

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini untuk menjelaskan tentang ekonomi politik di aras lokal studi tentang Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Imbanagara Raya Kabupaten Ciamis. Desa menurut Undang Undang no 06 tahun 2014 tentang Desa bab 1 pasal 1 adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada masa reformasi ini desa berhak mengatur dan mengurus urusan daerahnya sendiri berkat adanya otonomi yaitu penyerahan urusan pemerintah pusat kepada pemerintahan daerah yang bersifat operasional dalam rangka sistem birokrasi pemerintahan (Widjaja, 2014 : 76) . Berawal dari terciptanya otonomi daerah pada masa setelah reformasi, untuk menunjang sistem demokrasi yang ditetapkan di Indonesia. Otonomi Daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat, sesuai dengan peraturan perundang – undangan. (Widjaja, 2014 : 76). Tindak lanjut dari otonomi daerah yaitu terbentuknya otonomi desa. Otonomi desa merupakan otonomi yang asli,

bulat dan utuh serta bukan merupakan pemberian dari pemerintah (Widjaja, 2013 : 165).

Lokal atau representasi dari lokal disini ialah daerah atau desa. Dimana desa merupakan ukuran dari keberhasilan perekonomian suatu negara, dimana jika desa berhasil membangun perekonomiannya memperlihatkan bagaimana negara berhasil membangun daerahnya, karena daerah merupakan penopang negara.

Desa yang otonom akan memberikan ruang gerak yang luas pada perancangan pembangunan yang merupakan kebutuhan nyata masyarakat (Widjaja, 2013 : 164). Desa Imbanagara Raya merupakan salah satu desa yang ada di Daerah Kabupaten Ciamis dengan Kepala Desa yang sekarang menjabat yaitu Tarwan Ruhiawan. Dengan adanya otonomi daerah, desa imbanagara raya bisa melaksanakan pembangunan ekonomi, dengan tujuannya yaitu meningkatkan perekonomian desa dan mensejahterakan masyarakat. Beberapa usaha pembangunan ekonomi yang dilakukan di desa seperti PNPM Mandiri Desa, Koperasi Unit Desa, BUMDes, Pengelolaan Pasar Tradisional, Kerajinan dan Keterampilan Desa. Hal – hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan perekonomian desa. Salah satunya usaha yang dilakukan yaitu dengan membuat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Imbanagara Raya yang tujuan utamanya untuk meningkatkan perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Latar belakang pendirian bumdes di Imbanagara Raya yaitu berawal dari adanya peraturan yang tertera pada UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa Bab X

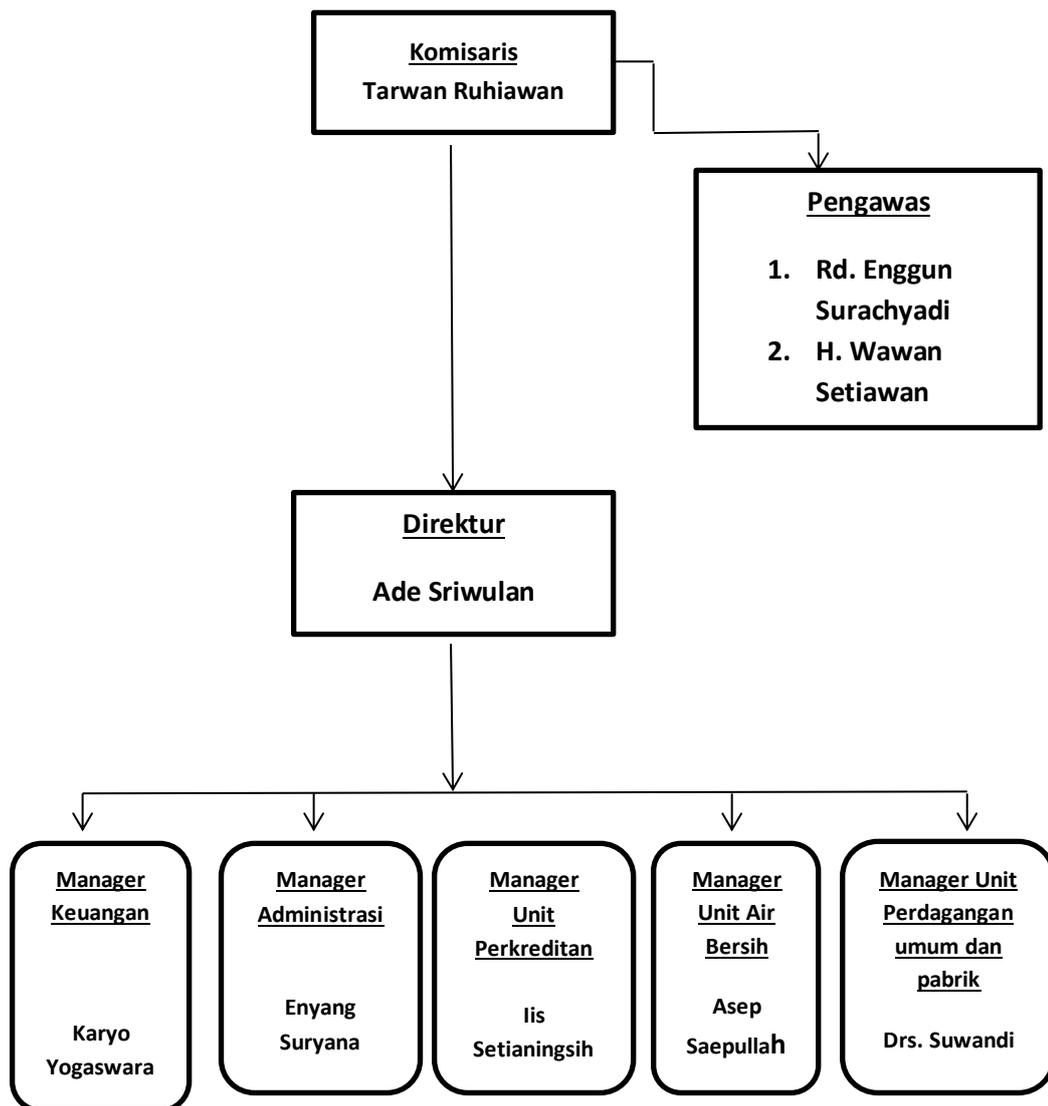
tentang Badan Usaha Milik Desa yang dilanjutkan dengan Permen PDTT No 04 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembuatn Badan Usahan Milik Desa, kemudian ditindak lanjuti oleh desa Imbanagara Raya dengan mendirikan BUMDes Imbanagara Raya pada tahun 2015 dengan perdes No 7 Tahun 2015 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Badan Usaha Milik Desa Imbanagara Raya ini berdiri sejak tanggal 17 Oktober 2015, BUMDes dibentuk melalui hasil musyawarah desa, dengan perdes yang mengatur ialah Perdes No 07 Tahun 2015 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Menurut Perdes Organisasi Pengelola BUMDes terdiri atas Komisaris, Pelaksana Operasional/ Manager Bidang Usaha dan Pengawas. Serta Maksud dan tujuan pendiriannya ialah sebagai upaya untuk menampung kegiatan di bidang ekonomi dari/atau pelayanan umum yang dikelola desa dan/atau kegiatan antar desa. Dengan tujuan Memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan perekonomian, Mewujudkan kelembagaan perekonomian masyarakat yang tangguh dan mandiri untuk menciptakan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat, menciptakan kesempatan berusaha dan mengurangi angka pengangguran di desa maksudnya dengan didirikannya BUMDes diharapkan mampu menyerap tenaga kerja, seperti membuat usaha atau bekerja di pabrik, meningkatkan pendaparan asli desa.

Selanjutnya Perdes ini mengatur tentang tugas dan wewenang, tata cara pengangkatan dan pemberhentian pengurus, hak dan kewajiban pengurus, jenis

usaha, modal, bagi hasil, sistem pertanggung jawaban dan pelaporan, pembinaan dan pengawasan, anggaran rumah tangga, kepailitan dan pembubaran BUMDes.

Dengan kegiatan usaha didalamnya yaitu Pengelolaan Air bersih, Pabrik Kerupuk, Kios dan Perkreditan. Unit Usaha yang pertama yaitu Pengelolaan Air Bersih yang sudah beroperasi sejak tahun 2014, pengelolaan oleh BUMDes sejak tahun 2015. Unit Usaha yang kedua yaitu Pabrik Kerupuk yang beroperasi sejak agustus 2015. Unit Usaha yang selanjutnya yaitu Kios yang beroperasi sejak tahun 2016. Dan yang terakhir yaitu Perkreditan namun unit usaha ini masih dalam proses persiapan untuk beroperasi. Salah satu usaha lain yang dikelola BUMDes imbanagara raya yaitu penjualan gas (Sumber dari hasil wawancara dengan Ibu Ade selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa Imbanagara Raya)



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa Imbanagara Raya. (Sumber dari hasil wawancara dengan Ibu Ade selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa Imbanagara Raya)

Modal Penyertaan yang berasal dari dana desa untuk tahun 2015 yaitu Rp. 36. 750.000, Tahun 2016 Rp. 130.000.000, Tahun 2017 Rp.170.000.000. Untuk Pembagian Hasil dari Usaha BUMdes Imbanagara Raya yaitu untuk Disetor ke APBDes sebesar 30%, Untuk Pengembangan Modal usaha BUMDes 40%, Untuk Dewan Komisaris, Pelaksana Operasional 25%, Untuk Badan pengawas 2,5%, Untuk Pengembangan dan Dana pendidikan sebesar 2,5 % (Sumber dari hasil

wawancara dengan Ibu Ade selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa Imbanagara Raya)

Untuk Omset rata – rata perbulan beberapa unit usaha, seperti Pengelolaan Air Bersih dengan omset rata – rata perbulan yaitu Rp. 600.000. Untuk Omset Pabrik Kerupuk Perbulan Rp. 2.000.000 . Untuk Omset Rata – Rata perbulan dari Kios Rp 450.000,-/bulan dan untuk penjualan gas yaitu Rp. 750 Perbulan, omset rata – rata dari penjualan gas yang kecil ketika ditanyaka kembali jawan menurutnya omsetnya sama dengan apa yang datanya sudah diberikan, ketika dilihat di tempat penjualan, grosir tempat penjualan gas memang sangat jarang buka, masyarakat pun mengeluhkan hal yang sama, bahkan menurut salah satu manajer pengelola BUMDes unit usaha penjualan gas tidak menghasilkan pendapatan. Dengan tenaga kerja yang ada di dalamnya untuk pengelolaan air bersih yaitu 2 Orang. Tenaga Kerja untuk usaha Pabrik Kerupuk sebanyak 9 orang, Untuk tenaga kerja Kios sebanyak 1 orang (Sumber dari hasil wawancara dengan Ibu Ade selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa Imbanagara Raya)

Tabel 1.1 Pendapatan Rata – Rata Perunit Usaha

No	Jenis Usaha	Pendapatan Perbulan	Pendapatan Pertahun
1	Pengelolaan Air bersih	Rp. 600.000,-	Rp. 7.200.000,-
2	Pabrik Kerupuk	Rp. 2.000.000,-	Rp.24.000.000,-
3	Kios dan penjualan gas	Rp. 450.750,-	Rp. 5.409.000,-
Jumlah		Rp.3,050,750	Rp.36,609,000

(Sumber dari hasil wawancara dengan Ibu Ade selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa Imbanagara Raya)

Pemerintahan Desa Imbanagara Raya memberikan perhatian terhadap BUMDes untuk meningkatkan perekonomian desa dan bisa mensejahterakan masyarakat. Melalui Dana Desa yang diberikan oleh desa sebagai modal setiap tahun bertambah dari tahun 2015 yang berjumlah Rp. 36.750.000, tahun 2016 sebesar Rp. 130.000.000, Tahun 2017 sebesar Rp. 170.000.000. (Sumber dari hasil wawancara dengan Ibu Ade selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa Imbanagara Raya). Dengan dana cukup besar yang diberikan oleh Desa untuk membangun BUMDes agar menjadi salah satu sektor yang mendukung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Imbanagara Raya.

Profit atau pendapatan yang didapat oleh BUMDes selama ini cenderung kecil dibandingkan dengan modal yang diberikan. Modal besar yang diterima BUMDes selama ini digunakan untuk modal investasi dan bukan untuk modal kerja sehingga perputaran uang yang ada di BUMDes kecil, juga karena usaha yang dibuka oleh BUMDes tidak memberikan profit yang besar, dan modal investasi yang dikeluarkan oleh BUMDes belum berputar kembali, atau belum balik modal.

BUMDes merupakan program baru pemerintah, untuk menjalankan roda Menurut buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Pemerintahan Desa yang disusun oleh Firman Sudarji, dkk BUMDes dibentuk berdasarkan prakarsa Pemerintahan Desa, BPD atau Masyarakat setempat melalui musyawarah desa, dengan beberapa pertimbangan, yaitu

1. Potensi Desa yang mendukung BUMDes
2. Keberadaan unit – unit kegiatan usaha ekonomi masyarakat yang dikelola secara kooperatif
3. Kekayaan desa yang sudah dikelola untuk usaha ekonomi desa
4. Kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha desa.

Ketersediaan sumber daya manusia yang mampu mengelola BUMDes sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat perekonomian desa, untuk meningkatkan perekonomiannya, dan dapat mensejahterakan masyarakat desa. Masyarakat di desa imbanagara raya kebanyakan dalam memenuhi kebutuhan sehari hari membeli ke pasar desa lain, karena kurangnya usaha – usaha yang dikelola masyarakat sekitar. Masyarakat desa cenderung pasif dalam merancang dan mengelola pembangunan perekonomian desa, karena kurangnya pengetahuan masyarakat.

Jika dilihat pendapatan atau profit yang diterima perunit usaha milik Badan Usaha Milik Desa Imbanagara Raya ini terbilang kecil daripada modal yang diberikan oleh desa disetiap tahunnya. Bahkan total pendapaant atau profit yang diterima BUMDes pada tahun 2017 hanya sebesar Rp.17. 933.581 dengan modal yang diberikan oleh dana desa sebesar Rp. 170.000.000. bahkan pada tahun 2016 BUMDes tidak memiliki profit atau pendapatan dengan alasan bahwa usaha – usaha yang dibangun masih baru jadi belum menghasilkan profit, dengan modal yang diberikan oleh dana desa sebesar Rp. 130.000.000 untuk tahun 2016.

Tidak semua unit usaha yang dibangun bukan jenis usaha yang tepat sasaran atau sesuai kebutuhan masyarakat dan cenderung tidak kreatif, tidak ada unit usaha yang mencirikhasikan BUMDEs Imbanagara Raya. Meskipun setelah BUMDes didirikan, masyarakat mulai membuka usaha – usaha baru yang dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari tanpa harus membeli ke desa lain yaitu dengan dibukanya unit usaha kios. dan juga mampu menyediakan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar. Dan masyarakat mulai dilatih dalam merencanakan dan pengelolaan usaha – usaha untuk membangun perekonomian desa.

Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut. BUMDes di bangun untuk mensejahterakan masyarakat dan menggali potensi yang ada di desa dan meningkatkan perekonomian desa. Bahwa Desa Imbanagara Raya ingin agar BUMDes bisa menjadi salah satu sektor yang bisa membantu desa dalam meningkatkan perekonomian di desa dan mensejahterakan masyarakat Desa Imbanagara Raya. Dengan dibangunnya unit – unit usaha untuk menggali potensi yang ada di desa dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan pembangunan perekonomian. Akan tetapi pada kenyataannya untuk menghasilkan profit atau pendapatan yang bisa membuat usaha – usaha milik BUMDes lebih mandiri dan menghasilkan profit yang lebih besar belum bisa. Apa yang salah dalam pengelolaan BUMDes Imbanagara Raya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Imbanagara Raya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat berjalan terarah dan fokus, utamanya sesuai dengan dasar pemikiran dan rumusan masalah. Maka di dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian ini pada pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Imbanagara Raya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan dan pembatasan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Imbanagara Raya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu, dan sebagai media informasi bagi pihak yang membutuhkan informasi mengenai ekonomi politik di aras lokal tentang pengelolaan BUMDes dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Imbanagara Raya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada akademis, mahasiswa dan berbagai pihak akan ekonomi politik di aras lokal tentang pengelolaan BUMDes dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Imbanagara Raya. Untuk itu perlu adanya pelatihan – pelatihan (pemberdayaan masyarakat) dalam perencanaan, pengelolaan usaha – usaha untuk membangun perekonomian desa.